

PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pemberitaan Media Islam Radikal Perspektif BNPT)

NURHIDAYAT MUHAMMAD SAID

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email: nurhidayat.muh.said@uin-alauddin.ac.id

Abstract

The preparation of news published by Islamic sites related to the problems of the Islamic world, democracy and various aspects of life is by using framing or framing. Examples of middle east conflict cases, from some online media can be read through headlines and news leads made. Then the difference in framing the news can be read through the selection of words, paragraphs, propositions, and main sentences.

Keywords: Media Online, Berita, Analisis Framing, Media Islam Radikal, BNPT

A. PENDAHULUAN

Penyusunan berita yang dimuat oleh situs Islam terkait dengan persoalan dunia Islam, demokrasi dan berbagai aspek kehidupan adalah dengan menggunakan pemingkaian atau framing. Contoh dari kasus konflik timur tengah, dari beberapa media online tersebut dapat dibaca melalui headline dan lead berita yang dibuat. Kemudian perbedaan framing pemberitaan tersebut dapat dibaca melalui pemilihan kata, paragraf, proposisi, dan kalimat utama.

Dalam kasus ini kecendrungan-kecendrungan pemberitaan dapat ditemukan korelasi sebagai temuan penelitian teks berita. Analisis framing, salah satu model analisis yang dapat mengungkapkan rahasia dibalik semua perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Melalui analisis framing akan dapat diketahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian realitas sosial dapat dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu.

Dari pembahasan perbedaan framing diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan framing media dakwah online dari media Islam moderat dan media Islam radikal terkait pemberitaan, kasus terorisme, mengingat kemungkinan adanya

kecenderungan bahwa setiap media dianggap memiliki kesamaan dalam pemberitaan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pembingkaiian Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Media Islam Online Radikal Perspektif BNPT).

B. TINJAUAN TEORITIS

Dalam menganalisis data dokumen yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsep dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atau realitas.¹

Dalam pendekatan model framing Pan dan Kosicki, perangkat framing dibagi ke dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis dapat diamati dari bagan berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Kedua, struktur skrip. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. Keempat, struktur retorik. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.²

C. METODOLOGI

Dalam menganalisis data dokumen yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsep dari framing yang saling berkaitan . pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua,

¹ Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 291

² Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 294

konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atau realitas.

Dalam pendekatan model framing Pan dan Kosicki, perangkat framing dibagi ke dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis dapat diamati dari bagan berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Kedua, struktur skrip. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. Keempat, struktur retorik. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

D. PEMBAHASAN

1. Analisis Data Framing

a. Berita Dakwatuna.com

Apakah Halal Darah Demonstran Damai?

dakwatuna.com – Miris saat melihat adanya seorang “Ustadz” bermudah-mudah dalam mengajarkan dan menganjurkan menumpahkan darah kepada kaum muslimin, hanya karena dia tidak setuju (atau tidak paham?) dengan aktivitas kaum muslimin tersebut. Seorang manusia, ketika sudah bersyahadat dan menjalankan shalat dan zakat, maka dia terjaga darahnya, haram menumpahkan darahnya. Tak seorang pun berhak menumpahkan darahnya, kecuali jika ada hak Islam yang dia langgar.

Demonstrasi atau unjuk rasa, merupakan salah satu cara menyuarakan hal-hal yang mereka inginkan; berupa hal yang mereka setuju atau tolak, menuntut hak, bahkan memperjuangkan hak-hak orang lain, bahkan membela negara sendiri dari ancaman negara lain. Cara seperti ini, di negeri ini diperkenankan bahkan dilindungi UU negara. Lalu, -dalam perspektif ini-, jika demonstrasi disamakan dengan *bughat* (pemberontakan), apakah mungkin negara memperkenankan pemberontakan, bahkan dilindungi UU yang mereka buat?

Ada pun bughat adalah upaya makar dengan melakukan pemberontakan kepada negara, dengan keluar dari ketaatan terhadap mereka dan angkat senjata untuk menggulingkannya. Jelas ini sangat berbeda dengan demonstrasi. Ada sekelompok orang demonstrasi menuntut kenaikan upah kepada perusahaannya. Target demo-nya adalah perusahaannya sendiri, apakah pemimpin negara terancam? Ada sekelompok orang demonstrasi menuntut ditutupnya lokasi perjudian dan pelacuran. Target demo-nya adalah kemaksiatan, apakah pemimpin negara terancam? Ada sekelompok orang demonstrasi mengutuk serangan Zionis Yahudi kepada [Palestina](#). Target demo-nya adalah Zionis, apakah pemimpin negara terancam?

Dan masih banyak jenis demo-demo lainnya, sesuai hajat masing-masing pelakunya. Lalu, pada sisi mananya demonstrasi sama dengan memberontak kepada negara? Padahal negara aman-aman saja, pemimpin tidak terancam, bahkan kadang ada demonstrasi yang justru mendukung pemimpin sendiri dari ejekan negara lain.

Maka, menyamakan demonstrasi damai (muzhaharah saliimah) dengan pemberontakan terhadap negara atau menciptakan kerusakan dimuka bumi, tidak bisa diterima, dan sangat simplistis.³

Judul: Apakah Halal Darah Demonstran Damai?

Tabel 1
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 1

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Apakah Halal Darahnya Demonstran Damai
	<i>Lead</i>	Ada sekelompok orang demonstrasi mengutuk serangan Zionis Yahudi kepada Palestina. Target demonya adalah Zionis, apakah pemimpin Negara terancam?
	Latar Informasi	Maraknya demonstrasi yang dianggap makar

³Sumber: <http://www.dakwatuna.com/apakah-halal-darah-demonstran-damai/> diakses pada tanggal 24 Juni 2016.

	Kutipan Sumber	Menurut Syaikh Wahbah Az Zuhaili, fatwa pengharaman aksi demonstrasi dukungan kepada Palestina, adalah fatwa yang memalukan,
	Pernyataan/Opini	Bughat dan demonstrasi berbeda
	Penutup	Menyamakan demonstrasi damai (<i>muzhaharah saliimah</i>) dengan pemberontakan terhadap negara atau menciptakan kerusakan dimuka bumi, tidak bisa diterima.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Ratusan warg muslim berdemonstrasi mengutuk serangan zionis Israel kepada warga Palestina
	<i>Who</i>	Demonstran anti zionis
	<i>When</i>	15 April 2014
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Adanya pandangan yang mengatakan bahwa demonstrasi itu pemborontakan.
	<i>How</i>	Demonstrasi anti zionis mendapat pengawalan ketat seperti akan terjadi peperangan.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Hubungan Antarkalimat	Paragraf pertama sampai tiga tidak langsung menunjukkan unsur <i>why</i> . Koherensi antarproposisi menggunakan koherensi sebab akibat yaitu kata “menumpahkan darah”.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Gambar yang dipilih disaat demonstran mengacungkan tangan keatas dengan mengepalkan tinjunya.

1. Struktur Sintaksis

Dari *headline* yang dipilih dalam artikel ini dapat dipahami bahwa ada penonjolan yang bersifat pembelaan terhadap para demontran yang mengutuk zionis. Hal tersebut nampak bahwa demonstrasi anti Israel adalah hal biasa saja dan tidak perlu dikhawatirkan mengganggu

pemerintahan Indonesia. Penulis artikel menduga bahwa demonstrasi itu dimasak dengan pemborontakan karena unsur *why* dalam *headline* dan *lead* tidak langsung disebutkan, tapi cara mengawal demonstrasi itu seperti peristiwa yang membahayakan. Artikel ini oleh peneliti menduga ditujukan untuk menggiring pembaca bahwa dalam masalah demonstrasi anti Israel adalah masalah agama bukan masalah pencaplokan tanah air seperti yang banyak disampaikan oleh pengamat. Dakwatuna.com menampilkan berita demonstrasi anti Israel sebagaimana judul di atas, dalam Struktur Sintaksis dapat disimpulkan ada pembelaan terhadap demonstran anti Israel.

2. Struktur Skrip

Analisis Skrip, menguraikan bagaimana media mengisahkan fakta. Bila dilihat dari kelengkapan bentuk penulisan berita, Dakwatuna.com menskemakan dengan baik karena kelengkapan unsur 5W+1H sudah terpenuhi dalam artikel ini. Dalam kelengkapan unsur tersebut tidak ada yang disembunyikan oleh media Dakwatuna. Jadi, Dakwatuna.com memberikan pemberitaan yang lengkap dalam artikel ini.

3. Struktur Tematik

Bentuk koherensi dalam artikel ini menggunakan koherensi sebab akibat. Dalam artikel ini Dawatuna.com menyuguhkan berita dengan jelas bahwa demonstrasi anti Israel itu adalah hal yang wajar, mengingat berbagai kejadian brutal yang dilakukan oleh Israel terhadap warga Palestina. Proposisi yang digunakan dalam unsur *why* tidak lengkap hanya mengarah pada tampilan pihak keamanan yang siap siaga seperti berperang, yang mana penyimpangan dalam mengatasi demonstrasi itu tercantum dalam unsur *why* tersebut.

4. Struktur Retoris

Analisis Retoris digunakan menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh penulis artikel dalam menekankan arti yang ingin ditonjolkan. Kata yang dipilih menggunakan kata “penyamaan demonstrasi dengan pemborontakan”. Pilihan kata tersebut merupakan “kekeliruan” yang dihaluskan agar khlayak pembaca tidak memandang buruk bahkan bersimpati dengan demonstrasi tersebut. Gambar yang dipilih disaat para demonstran mengacungkan tangan ke atas dan mengepalkan jarinya sebagai simbol perlawanan kepada kesewenang-wenangan. Ini menunjukkan bahwa warga muslim Palestina menjadi korban kebiadaban Israel. Dari Struktur Retoris dapat disimpulkan adanya sifat pembelaan yang ditonjolkan kepada warga Palestina.

Judul: Renungan Poso: Kezhaliman Pemerintah Terhadap Islam dan Kaum Muslimin

Hari Natal, 25 Desember 1998, bertepatan dengan hari ke-6 bulan Ramadhan 1419 H. Bagi umat Kristiani Indonesia, inilah perayaan Natal pertama "bebas" dari rezim Suharto yang selama 32 tahun membelenggu demokrasi. Begitu pun dengan umat Kristiani Poso. Mereka merayakan Natal ini dengan gembira

Tapi apa yang dilakukan Roy Runtu di hari raya agamanya itu? Pemuda ini punya cara khusus. Dia merayakannya dengan menenggak beberapa botol minuman keras hingga mabuk. Entah mengapa, Roy lalu mendekati Ridwan, seorang pemuda Muslim Poso yang tengah berpuasa dan sedang berada di dalam masjid. Tanpa peringatan apa pun, Obet yang sedang teler ini menyabetkan sebilah golok yang sudah berada di genggamannya ke tubuh Ridwan. Ridwan tentu melawan dan memanggil teman-temannya yang berada tak jauh dari tempat kejadian. Roy terdesak lalu kabur ke komunitasnya. Sambil berlari, Roy berteriak bahwa dirinya dikeroyok para pemuda Islam yang ada di masjid. Dalam waktu singkat berkumpul dua kelompok saling berhadapan. Untunglah polisi segera datang dan kasus ini ditutup begitu saja.

Kejadian di atas merupakan awal dari Tragedi Poso yang berkepanjangan dan sampai hari ini belum juga tuntas.

Kezaliman Pemerintah

Ketika ratusan santri Walisongo dibantai di tahun 2000, Presiden Abdurrahman Wahid sama sekali tidak melakukan reaksi apa pun. Demikian pula ketika desa-desa Muslim diserang dan dihancurkan-leburkan, para ustadznya dibunuh, para perempuannya diperkosa, anak-anak kecil dan bayi dilemparkan hidup-hidup ke dalam api yang tengah berkobar, pemerintah pusat sama sekali tidak bereaksi apa-apa selain mengeluarkan pernyataan yang sama sekali tidak memiliki pengaruh apa pun.

Beda sekali ketika umat Islam menyerang balik. Ketika ada masjid dibakar pemerintah diam, namun ketika ada gereja dihanguskan atau pendeta dibunuh, maka dengan amat sigap pemerintah segera bereaksi dengan sungguh-sungguh. Peristiwa pengusutan terhadap pembunuh Pendeta Irianto Kongkoli, misalnya, reaksi pemerintah sangat cepat.

Ketika Muslim dibantai, dibiarkan. Tapi ketika umat Islam berada di atas angin dan musuhnya terdesak, maka pemerintah segera mengeluarkan berbagai kebijakannya seperti

Perjanjian Malino dalam beberapa episode. Upaya pemerintah ini terkesan kuat bukan sebagai upaya mengakhiri tragedi dengan adil, tapi lebih terkesan sebagai upaya melindungi satu komunitas yang sebenarnya harus bertanggungjawab penuh atas tragedi Poso karena merekalah yang memulai.

Ustadz Adnan Arsal, tokoh Muslim Poso yang tanpa lelah terus berjuang membela keadilan, saat bertemu Eramuslim di Jakarta Januari lalu mengatakan bahwa sikap pemerintah atas penyelesaian kasus Poso sangat aneh dan ganjil.

“Kondisi sekarang ini di mana rakyat banyak yang muak terhadap kehadiran polisi, bukan terjadi tanpa sebab. Ada sebab-sebab yang panjang yang terutama disebabkan oleh ketidakadilan yang diperlihatkan pemerintah dalam menangani kasus Poso, ” ujarnya lagi.

Baik Adnan Arsal, Mahendradatta, maupun Ketua PP Muhammadiyah Dien Syamsuddin, dan juga sejumlah tokoh lainnya seperti Ketua MPR Hidayat Nurwahid sepakat bahwa tindakan pemerintah pusat dalam menuntaskan kasus Poso belum maksimal. Salah satu contoh adalah pemutarbalikkan fakta tentang apa yang sesungguhnya melatar-belakangi Tragedi Poso.

Namun yang terjadi kemudian adalah: Pemerintah dengan aparat keamanannya menetapkan orang-orang Islam sebagai DPO, semua DPO itu orang Islam, seolah orang Islam-lah yang harus bertanggungjawab atas terjadinya Tragedi Poso. Padahal yang sesungguhnya terjadi, umat Islam-lah korban dari Tragedi Poso.

Tabel .2.
Analisis Framing Pan dan Kosicki Artikel 2

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Kezaliman Pemerintah Terhadap Islam dan Kaum Muslimin
	<i>Lead</i>	Hari Natal, 25 Desember 1998, bertepatan dengan hari ke-6 bulan Ramadhan 1419 H. Bagi umat Kristiani Indonesia, inilah perayaan Natal pertama "bebas" dari rezim Suharto yang selama 32 tahun membelenggu demokrasi. Begitu pun dengan umat Kristiani Poso. Mereka merayakan Natal ini dengan gembira.

	Latar Informasi	Kasus Poso diawali dengan kasus kriminal yakni penyerangan yang disertai pembacokan yang dilakukan Roy Runtu terhadap pemuda Ridwan di masjid,
	Kutipan	Jika ini terjadi di luar negeri, kasus itu sudah menjadi kasus pelanggaran HAM besar!” ujar Mahendradatta.
	Pernyataan/Opini	Mengapa justru orang-orang Islam yang di DPO kan.
	Penutup	Namun yang terjadi kemudian adalah: Pemerintah dengan aparat keamanannya menetapkan orang-orang Islam sebagai DPO, semua DPO itu orang Islam, seolah orang Islam-lah yang harus bertanggungjawab atas terjadinya Tragedi Poso. Padahal yang sesungguhnya terjadi, umat Islam-lah korban dari Tragedi Poso.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Sikap pemerinta atas penyelesaian kasus Poso sangat aneh dan ganjil.
	<i>Who</i>	Adnan Arsal, tokoh muda Muslim Poso
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	16 September 2006
	<i>Why</i>	Pihak muslim poso menginginkan pemerintah adil dalam kasus Poso
	<i>How</i>	Ketika Muslim dibantai, dibiarkan. Tapi ketika umat Islam berada di atas angin dan musuhnya terdesak, maka pemerintah segera mengeluarkan berbagai kebijakannya seperti Perjanjian Malino dalam beberapa episode.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Hubungan Antarkalimat	Seluruh paragraf berisi kritikan terhadap pemerintah. Koherensi yang digunakan koherensi sebab akibat.

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat keberpihakan artikel ini terhadap perjuangan muslim Poso. Dalam *headline* dan *lead* sudah bisa terlihat bahwa ada sisi penonjolan yang berupa sorotan terhadap kedhaliman yang dilakukan pemerintah. Tuduhan terhadap gerakan yang dilakukan umat

Islam sebagai tindakan teroris dengan tegas disebut dalam *lead* artikel ini. Kemudian dalam *body* artikel langsung mengutip dari sumber tim pembela dan tokoh muda muslim Poso, semakin mempertegas bahwa khalayak pembaca disuguhkan berita tentang kedhaliman pemerintah terhadap kelompok Islam. Dalam struktur ini pemerintah disudutkan, yaitu tidak melihat kasus Poso bahwa justru pihak muslim yang teraniaya.

Dalam keseluruhan artikel, kutipan yang dijadikan sebagai sumber berita hanya mengutip dari pihak umat Islam khususnya tokoh yang terlibat di Poso. Ini memperjelas bahwa artikel ini mengandung sikap dan ideologi pihak tertentu untuk menyusun fakta dengan menonjolkan bagian tertentu. Artikel ini juga ditutup dengan menyebutkan korban penyerangan yang dilakukan oleh kelompok Kristen terhadap anak-anak santri. Hal ini kemungkinan besar penulis artikel menggiring pembaca agar serangan terhadap Muslim Poso memberikan kesan sebagai tindakan pendhaliman.

2. Struktur Skrip

Artikel ini menyuguh pemberitaan yang di dalamnya pihak pemuda Kristen disebut dengan jelas sebagai pihak penyerang pemuda Islam. Sebagai sebuah artikel yang membela posisi umat Islam Poso, tulisan ini sudah memenuhi kelengkapan berita, yaitu kelengkapan unsur 5W+1H sudah tertera dalam artikel. Struktur Skrip sudah tersusun dengan rapi memenuhi kelengkapan berita.

3. Struktur Tematik

Penulisan dalam artikel ini, Dakwahmedia.com menyuguhkan beberapa paragraph. Tercatat ada beberapa paragraf yang mana dalam paragraf tersebut hanya menyoroti penyerangan yang dilakukan oleh umat kristen terhadap umat Islam. Koherensi yang dipilih adalah koherensi sebab-akibat, hal ini akan memberikan kesan bahwa pemecah keutuhan NKRI hanya disebabkan oleh pertikaian dan penyerangan yang dilakukan oleh umat Kristen.

4. Struktur Retoris

Kata “penyerangan” yang digunakan dalam artikel ini memberikan kesan penonjolan terhadap kekerasan yang dilakukan oleh umat Kristen. Ini akan bermakna lain jika sekiranya kata “penyerangan” dihaluskan menjadi “pertikaian”. Artikel ini menunjukkan adanya ideologi

tertentu untuk memberikan kesan negatif terhadap tindakan yang dilakukan oleh umat Kristen yang cenderung mendapatkan pembelaan dari pemerintah.

E. KESIMPULAN

Hasil analisis framing di level teks pada media online beberapa situs Islam yang dianggap radikal oleh BNPT dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari profil Media online situs Islam tersebut dapat dilihat kecenderungan ideologi mereka yang fundamental sehingga berpengaruh terhadap cara pandang dalam melihat satu kasus atau peristiwa. Hal ini bukanlah sesuatu yang salah jika dilihat dari sudut pandang studi media. Ideologi sangat berpengaruh terhadap kemasan berita. Dari sisi penamaan media semuanya memiliki makna yang dalam dan menggambarkan tentang sumber informasi dan dakwah Islam yang terpercaya.
2. Pembingkai yang dilakukan oleh Situs Islam online di atas terutama yang berkaitan kasus konflik antar agama maka sudah dapat dipastikan akan membela kepentingan Islam. Yang menjadi persoalan kemudian adalah cara media tersebut menonjolkan kalimat, kutipan, kata, gambar dan opini penulis artikel yang peneliti duga kuat sebagai dasar untuk memasukkannya dalam kategori situs Islam radikal.
3. Pemilihan headline, *lead*, sumber berita, koherensi, kata, dan gambar yang mendukung pemberitaan artikel terdapat kecenderungan memberikan pembelaan dan pencitraan terhadap gerakan perjuangan umat Islam dalam memperjuangkan aqidah islam yang diyakini.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. "Analisis Framing." Jakarta: LKiS, 2002

<http://www.dakwatuna.com/2016/08/18/82169/apakah-halal-darah-demonstran-damai/#ixzz4IwyLQOBe>